

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Dalam Uyoh Sadulloh, 2017:5) tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:109). Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan

pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran IPA.

Mata Pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memahami konsep IPA, memiliki keterampilan proses, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan YME. Tujuan pendidikan IPA tersebut tentu tidak serta merta tercapai oleh materi IPA, tetapi bagaimana cara melibatkan siswa ke dalam kegiatan di dalamnya karena pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Peningkatan mutu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diupayakan antara lain melalui metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa. Metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa sebanyak-banyaknya untuk melakukan observasi serta melakukan percobaan konsep yang dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada tanggal 22 Desember 2018 Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang, pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas IV SDN Gempol 1 pada umumnya guru menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, siswa masih mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting dari materi. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi

yang dipelajari serta yang mengutamakan pengalaman langsung pada siswa, sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan prestasi belajar siswa rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai akhir mata pelajaran IPA yang diperoleh pada semester dua yaitu 46% dari jumlah siswa mendapat nilai kurang dari ketentuan minimum.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dikembangkan agar siswa aktif dalam pembelajaran yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu mengamati secara proses. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Dengan keterlibatan fisik, mental dan emosional siswa dalam metode ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku siswa yang inovatif dan kreatif.

Metode eksperimen merupakan metode yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen akan lebih efektif karena disertai dengan percobaan-percobaan untuk menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Menurut Moedjiono dan Moh Dimyati (1993: 77) "metode eksperimen patut diterapkan di sekolah-sekolah dasar agar para siswa sekolah dasar sejak dini mengenal dan mampu melaksanakan eksperimen sederhana." Jika hanya siswa diberi teori tanpa adanya praktek untuk membuktikan kebenaran teori tersebut, siswa akan mengalami

kesulitan dalam mencerna inti pembelajaran. Pengalaman langsung melalui percobaan-percobaan akan membuat siswa mengerti dan memahami materi yang sedang dipelajari serta membuat pembelajaran yang bermakna karena mereka mengalami sendiri proses-proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gempol 1”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.
3. Siswa masih mendengarkan materi dan mencatat hal-hal yang penting dari materi.
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Siswa kurang memahami materi sehingga prestasi belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Gempol 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang

menerapkan metode eksperimen dan metode ceramah pada siswa kelas IV di SDN Gempol 1”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA yang menggunakan metode eksperimen dan metode konvensional pada siswa kelas IV di SDN Gempol 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan terdapat manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran IPA dan dapat kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan melalui metode eksperimen.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran terutama menggunakan metode eksperimen.